

ABSTRAK

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lokasi strategis. Semarang, seperti daerah lainnya memiliki beragam suku dan budaya. Salah satu kampung yang mengangkat budaya Kota Semarang adalah Kampung Batik yang berlokasi di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Kampung Batik yang merupakan salah satu Kampung Kota ini sudah berdiri sejak tahun 1900an dan merupakan salah satu tempat yang memproduksi batik terbesar pada masanya. Kampung Batik pada tahun 1940an eksistensinya sempat punah karena di bumihanguskan oleh penjajah. Pada masa sekarang, surutnya gairah membatik warga Kampung Batik berasal dari tidak adanya modal yang cukup untuk terus memproduksi batiknya sendiri. Oleh karena itu, lebih dari 30 tahun produsen Batik Semarangan di Kampung Batik Rejomulyo tidak pernah melebihi 20 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi Kampung Batik Semarang dalam aspek fisik, sosial dan juga ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perubahan sebuah Kampung Kota lama yang sempat mati eksistensinya akan tetapi dapat dibangkitkan kembali oleh warganya. Dalam mencapai tujuan, dilakukan analisis transformasi fisik, sosial dan ekonomi. Variabel yang digunakan untuk mengetahui transformasi lingkungan Kampung Batik adalah perubahan alihfungsi lahan dan bangunan, perubahan kondisi rumah, perubahan jumlah penduduk, perubahan mata pemcaharian dan kapasitas produksi batik.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif kuantitatif. Tahun yang digunakan adalah tahun 2006 yang merupakan titik balik kebangkitan batik di Kampung Batik sampai dengan tahun 2017 yang merupakan 1 tahun setelah dilakukannya program Kampung Tematik. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada warga Kampung Batik dan juga wawancara kepada pebatik, RT dan RW juga pegawai Kelurahan Rejomulyo.

Hasil analisis menyatakan bahwa terjadi transformasi baik dari aspek fisik maupun sosial ekonomi selama 11 tahun terakhir. Transformasi tersebut dapat dilihat dari transformasi fisik, dimana terjadi alihfungsi lahan dan alihfungsi bangunan, yang dilakukan oleh warga untuk memperbaiki kondisi rumah tinggal dan menjadikan rumah tinggal sebagai ruko untuk warga dan pebatik. Transformasi sosial dapat dilihat dari penurunan jumlah penduduk di Kampung Batik yang tidak mempengaruhi aktivitas perbatikan. Selain itu, terdapat peningkatan frekuensi perkumpulan warga yang mempengaruhi aktivitas perbatikan seperti Kumpul PKK dan Perkumpulan Membatik. Transformasi ekonomi dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkat mata pemcaharian, dimana jumlah pengangguran menurun dan terdapat peningkatan jumlah produsen dan juga perajin batik. Selain itu, jumlah pendapatan warga mengalami peningkatan. Dalam aktivitas perbatikan sendiri terdapat peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut dinilai tidak pesat karena dalam 11 tahun jumlah warga yang berkecimpung di dunia perbatikan hanya meningkat sebanyak 9 orang saja. Kampung Batik dinilai belum memiliki ciri khas selain dari mural yang tertera di dinding dan juga beberapa toko batik lainnya.

Kata kunci: transformasi, fisik, sosial-ekonomi, kampung batik